

KEDELAI SEBAGAI TANAMAN SELA PADA TANAMAN KARET MUDA

Kebutuhan Kedelai yang terus meningkat perlu diatasi dengan upaya peningkatan luas pertanaman kedelai disamping upaya peningkatan produktivitas. Salah satu potensi pengembangan pertanaman kedelai adalah melalui tumpangsari dibawah tegakan tanaman karet.

Nilai ganda dari penanaman Kedelai sebagai tanaman sela diantara tanaman karet muda bagi petani, adalah: (1) bisa meningkatkan produktivitas lahan, yaitu memberikan pendapatan pada saat tanaman karet belum menghasilkan, (2) tanaman kedelai bisa berfungsi sebagai cover crops (tanaman penutup tanah), (3) lebih efisien dalam pengendalian gulma, (4) kebun karet menjadi lebih terpelihara, karena waktu kunjungan petani ke kebun menjadi lebih sering, dan (5) sisa-sisa panen tanaman kedelai merupakan sumber bahan organik tanah, sehingga tanah menjadi lebih gembur.

TEKNOLOGI BUDIDAYA KEDELAI

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah untuk tanaman kedelai dilakukan secara sempurna dengan cangkul atau hand traktor. Satu meter dari tanaman karet tidak dilakukan pengolahan supaya tidak mengganggu perakaran tanaman karet. Kapur dan pupuk kandang diberikan dengan dosis masing-masing 2 ton/ha, ditebar merata setelah pengolahan tanah selesai dilaksanakan. Masa inkubasi dua minggu sebelum penanaman kedelai.

2. Penanaman

Penanaman kedelai varietas Anjasmoro dilakukan secara tugal dengan kedalaman 2-3 cm. Benih ditanam dua biji/lubang dengan jarak tanam 40 cm x 15 cm. Jarak tanam paling pinggir dari barisan tanaman karet 1 m, sehingga pada gawangan karet 7 m hanya bisa ditanami dengan kedelai selebar 5 m (kiri dan kanan gawangan



Penampilan vegetatif kedelai var. Anjasmoro Pada gawangan karet muda

disisakan 1 m). Untuk menghindari benih yang telah ditanam dari serangan serangga, maka pada setiap lubang tanam diberikan karbufuron (Curater/furadhan) sebanyak 5-7 butir dan kemudian lubang tanam ditutup tipis dengan tanah.

3. Pemeliharaan

Pemupukan Urea, SP36 dan KCI diberikan dengan 25, 100 dan 75 kg/ha pada saat tanaman berumur 7 hari setelah tanam (hst), disusul Urea 25 kg/ha diberikan umur 21 hst (setelah penyiangan). Pupuk diberikan secara larikan 5-7 cm dari barisan tanaman. Kemudian larikan ditutup kembali dengan tanah.

Penyiangan dilakukan secara manual (menggunakan alat sederhana) seperti cangkul, sabit dan arit. Intensitas penyiangan disesuaikan dengan keadaan dan kecepatan pertumbuhan gulma di lapang (2-3 kali) selama pertumbuhan tanaman kedelai.

4. Pengendalian Hama dan Penyakit

Lalat kacang (*Ophiomyiaeoli*), tanda serangan awal berupa bintik-bintik putih pada kotiledon, daun pertama atau daun kedua. Serangan larva sebelum umur 13 hst dapat menyebabkan kematian tanaman. Pengendalian dilakukan dengan cara kimia.



- Penggerek pucuk kedelai (*Melanagromyza dolichostigma*), kerusakan jaringan batang pada pucuk mengakibatkan pucuk menjadi layu dan mati. Periode kritis tanaman terhadap serangan hama ini yaitu pada 3-4 minggu setelah tanam (mst). Pengendalian dapat dilakukan dengan penyemprotan menggunakan insektisida
- Penggulung daun (*Lamprosema indicata*), tanaman kedelai yang terserang hama ini mudah dikenal karena adanya daun-daun yang direkat menjadi satu. Apabila rekatan itu dibuka, maka terlihat larva yang aktif bergerak. Bisaya menyerang pada tanaman kedelai berumur 4-6 mst. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan hama tsb dan membunuhnya serta bisa juga penyemprotan menggunakan insektisida.
- Ulat grayak (*Spodoptera litura*), ngengat betina meletakkan telur secara berkelompok terutama pada permukaan bawah daun. Kelompok telur ditutupi bulu-bulu halus berwarna merah sawo. Umur telur 2-5 hari. Larva tua aktif pada malam hari dan bersembunyi di dalam tanah pada siang hari. Larva tua dapat memakan seluruh bagian helain daun muda, tetapi tidak memakan tulang daun yang tua. Larva juga memakan bunga dan polong muda dan bisa mengakibatkan gagal panen. Pengendalian dengan penyemprotan menggunakan insektisida.
- Penggerek polong (*Etiella zinckenella*), larva menggerek kulit polong kemudian masuk dan mengerek biji. Sebelum larva menggerek kulit polong, larva menutupi dirinya dengan benang pintal berwarna putih, dengan demikian lubang gerekkan dan selubung putih tersebut merupakan ciri khas polong yang terserang. Pengendalian dengan penyemprotan menggunakan insektisida.

5. Penanganan Panen dan Pasca Panen

Panen dilakukan bila lebih 95% polong kedelai sudah berwarna coklat kekuningan dan jumlah daun tersisa pada tanaman hanya sekitar 5-10%. Panen dilakukan dengan cara memotong batang pada bagian leher akar, sehingga bintil-bintil akar tetap tertinggal di dalam tanah. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain umur panen, penjemuran, pembijian, pembersihan biji, dan penyimpanan.

Pengeringan, tujuannya untuk mengurangi kadar air dalam biji. Pengeringan dengan bantuan sinar matahari pada kondisi cuaca cerah membutuhkan waktu 3-5 hari.

Pembijian, dilakukan secara tradisional yaitu dengan memakai alat pemukul sederhana seperti kayu.

Pembersihan biji, pada dasarnya adalah membuang semua kotoran yang tercampur dengan biji, antara lain tanah, kerikil, potongan batang, tangkai dan daun. Pembersihan biji dilakukan dengan cara menampi biji kedelai dengan memanfaatkan arah angin.

Penyimpanan, untuk konsumsi dapat dilakukan dengan dua cara; - penyimpanan ditempat terbuka, dan penyimpanan ditempat kedap udara.

Pengeringan kedelai dengan sinar matahari

